

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Studi Pustaka**

Teori keuangan perilaku adalah suatu pendekatan dalam bidang keuangan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dan ekonomi untuk memahami bagaimana orang membuat keputusan terkait keuangan, termasuk dalam berinvestasi. Pendekatan ini tumbuh sebagai tanggapan terhadap kelemahan teori keuangan tradisional yang beranggapan bahwa pelaku pasar selalu bertindak secara rasional, memiliki informasi yang sempurna, dan mengambil keputusan yang konsisten untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam kenyataannya, terdapat banyak bukti empiris yang menunjukkan bahwa para investor sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial dalam proses pengambilan keputusan, yang akhirnya mengarah pada perilaku yang menyimpang dari rasionalitas.

Menurut Shleifer (2000), pasar keuangan tidak selalu efisien karena adanya pengaruh dari sentimen, bias kognitif, dan tekanan sosial. Sentimen investor dapat menyebabkan harga saham bergerak tidak sejalan dengan nilai fundamentalnya, karena investor membeli atau menjual saham berdasarkan emosi seperti optimisme berlebihan atau ketakutan. Sementara dari *herding behavior* terjadi ketika investor mengambil keputusan berdasarkan tindakan mayoritas, bukan berdasarkan analisis pribadi. Hal ini dapat menyebabkan terbentuknya gelembung harga (*price bubbles*) atau bahkan krisis pasar karena keputusan yang diambil secara kolektif tetapi tidak rasional.

Keuangan perilaku menunjukkan bahwa para investor tidak selalu menilai risiko dan keuntungan dengan cara yang objektif. Sebaliknya mereka cenderung mengandalkan heuristik atau pedoman praktis untuk membuat keputusan dengan cepat dalam keadaan yang rumit atau tidak pasti. Teori ini menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti perasaan investor, perilaku berkelompok, dan penggunaan informasi akuntansi memengaruhi keputusan

investasi, terutama di kalangan generasi muda seperti Generasi Z yang sangat terpapar oleh arus informasi digital dan dampak sosial media (Nofsinger, 2010).

### **2.1.1. Sentimen Investor**

Pakar domestik dan international telah memberikan banyak definisi Sentimen investor dari berbagai perspekti. Morck telah memperkenalkan pertama kali konsep sentimen investor, yang memiliki pendapat bahwa investasi adalah kepercayaan yang tidak dapat dibenarkan secara wajar, kemudian dipelajari dari pespektif psikologi dan ilmu investasi. Shleifer adalah pelopor dalam mendefinisikan Sentimen investor dengan menggunakan teori psikologis, berpendapat bahwa Sentimen investor mewujudkan proses yang dinamis, khususnya penyalagunaan investor terhadap aturan (Jiang et al., 2023). Sentimen investor mengenai aset atau keadaan pasar tertentu disebut sebagai sentimen investor. Baik atau buruk keadaan yang sering mempengaruhi pilihan untuk membeli atau menjual saham, dapat berkisar dari optimisme hingga pesimisme dalam konteks pasar modal. Investor optimis biasanya membeli lebih banyak aset, sementara investor pesimis biasanya menjual kepemilikan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami sikap investor untuk membuat pilihan investasi yang bijaksana.

Sentimen pasar mewujudkan persepsi kolektif tentang masa depan ekonomi, prospek perusahaan, kebijakan pemerintah, dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi penilaian aset saham dan sekuritas lainnya. *Investor sentiment* dapat berkembang seiring berjalannya waktu, oleh karena itu sangat penting bagi investor untuk menafsirkan sentimen yang berlaku di pasar keuangan sebelum mencapai kesimpulan (Gumelar, 2023).

*Noise trader risk* telah dikenal sebagai model penetapan harga aset yang berpusat pada sifat opini, yang tidak dapat diprediksi, yang dipegang oleh investor, yang tidak sepenuhnya rasional, sering disebut sebagai pedagang kebisingan. Ketidakpastian menciptakan risiko harga jual kembali untuk aset yang mereka perdagangkan. Jenis ini telah membedakan antara dua jenis investor:

1. Investor rasional mengembangkan ekspektasi yang tepat mengenai pengembalian aset.
2. Pedagang atau ekspektasi trader dipengaruhi oleh sentimen.

Akibatnya, noise trader cenderung melebih-lebihkan pengembalian yang di harapkan selama periode tertentu dan meremehkannya selama periode lain, menyimpang dari penilaian yang lebih stabil yang dibuat oleh investor rasional. Setiap waktu, para investor yang berpikir logis dan pedagang yang dipengaruhi oleh suara pasar untuk menilai aset menurut keyakinan mereka sendiri. Mengingat bahwa semua investor cenderung menghindari risiko pada aset yang memiliki tingkat risiko, harga keseimbangan menunjukkan pandangan dari investor yang berpikiran rasional serta pedagang yang terpengaruh oleh kebisingan.

Satu komponen tambahan diperlukan dalam implementasi model DSSW *Decision Support System Workshop* pada dana akhir yang berkaitan dengan pelanggan berbeda. Secara spesifik, penting untuk menganggap bahwa pedagang yang tidak terinformasi lebih cenderung untuk memiliki dan melakukan transaksi pada dana tertutup dibandingkan dengan aset yang mendasarinya. Jika investor yang sama melakukan investasi pada sekuritas yang dijual dan pada saham dari dana, maka setiap perubahan dalam persepsi investor akan berdampak pada nilai aset bersih dan harga saham tanpa adanya perubahan dalam diskon. Perubahan diskon tidak mencerminkan dampak keseluruhan dari perubahan persepsi investor, melainkan dampak berbeda dari perasaan klien yang berinvestasi di dana tertutup dibandingkan dengan klien yang berinvestasi di aset yang lebih likuid. Dalam tulisan ini, mengemukakan bahwa diskon mencerminkan perasaan unik dari setiap investor, karena para investor ini memiliki dan memperdagangkan saham dominan dari dana tertutup, meskipun tidak penting kelompok kepemilikan dalam aset portofolio investasi dana.

Komitmen dalam menempatkan sejumlah dana atau sumber dana lainnya di masa sekarang dengan harapan dapat menerima keuntungan di waktu yang akan datang adalah sebuah investasi dan terdapat beberapa macam investasi. Herlianto (2019) menyatakan secara umum dalam berinvestasi adalah untuk

memperoleh pendapatan tetap dan kehidupan yang layak di waktu yang akan mendatang.

### **2.1.2. Herding Behavior**

*Herding Behavior* adalah investor yang tidak melakukan transaksi jual atau beli saham cenderung mengikuti arus mayoritas. Menurut (Adielyani & Mawardi, 2020), *herding behavior* adalah sikap investor yang mendengarkan instruksi investor lain atau mengambil keputusan lain di masa yang akan datang untuk bertindak dengan tujuan menjadi sebaik investor lain dan mengurangi risiko. Jika investor percaya bahwa orang lain lebih mahir dalam membuat keputusan investasi, investor tersebut akan mendengar instruksi investor yang lebih mahir dan berpengalaman. Penelitian ini mendefinisikan *herding behavior* sebagai investor yang mengikuti investor lainnya saat membuat keputusan investasi karena mayoritas orang membuat keputusan dengan mengurangi risiko. Dalam tulisan (Anggit M. G.A, 2023) menjelaskan penyebab terjadinya *Herding Behavior*:

- a. Kondisi di pasar tidak penuh dengan ketidakpastian Para investor biasanya akan cenderung mengikuti tren yang dominan dengan harapan meraih keuntungan saat kondisi pasar menunjukkan ketidak pastina.
- b. Persepsi Konsumen  
Investor membuat pilihan berdasarkan sentimen pasar, meskipun perasaan tertentu mungkin tidak berdampak besar pada pasar atau sektor tertentu.
- c. Berita di media  
Para investor dapat mengubah perspektif mereka berdasarkan informasi yang lahir di khalayak, yang dapat semakin berpengaruh ketika dikombinasikan dengan pernyataan analisis tertentu yang dianggap dapat dipercaya oleh para investor.
- d. Memiliki perasaan tentang FOMO (Fear of Missing Out) Bagi beberapa investor, memiliki perasaan ketakutan kehilangan sesuatu, telah menjadi salah satu perilaku yang sulit dihilangkan. Investor sering tidak dapat menahan diri untuk berinvestasi ketika melihat harga saham turun drastik. Hal ini karena

dorongan untuk tidak melewatkan keuntungan yang akan mereka lewatkan, jika mereka tidak membeli saham.

e. Perilaku individu

Pilihan investor untuk membeli saham dengan ekspektasi harga saham akan meningkat tajam dapat dipengaruhi oleh tindakan individu tertentu seperti influencer, eksekutif perusahaan, atau organisasi. Di sisi lain, investor sering mengabaikan rencana trading dan analisis mereka.

Investor cenderung menghindari berinvestasi dalam situasi pasar yang buruk. Kemudian mereka mempertimbangkan pandangan konsumen, cerita media, perilaku individu, dan FOMO (Fear of Missing Out). Keputusan mereka untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ini karena mereka mungkin tidak siap mengambil risiko kehilangan uang jika tidak melakukannya. Investor juga harus mempertimbangkan strategi dan analisis perdagangan mereka.

### **2.1.3. Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi keuangan merujuk pada semua data, laporan, dan detail yang dihasilkan melalui proses akuntansi guna mencatat, menganalisis, dan menyampaikan aktivitas keuangan suatu organisasi. Ini meliputi semua transaksi keuangan yang berlangsung dalam sebuah perusahaan, dan hasilnya dicatat secara teratur untuk tujuan pelaporan dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi keuangan menjadi dasar yang krusial dalam bisnis. Menurut Dr. Bambang Riyanto seorang ahli dari Universitas Indonesia, “Data akuntansi keuangan tidak hanya sebatas angka-angka, tetapi merupakan sebuah cerita yang memberikan wawasan mendalam mengenai kinerja perusahaan serta peluang-peluang yang dapat dijelajahi.” Riyanto menekankan betapa pentingnya untuk memahami informasi akuntansi keuangan sebagai alat penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis (Riyanto, 2019).

Kualitas laporan keuangan yang telah didukung sebagai salah satu faktor adalah sistem informasi akuntansi, proses pencatatan yang baik dan *output* yang baik telah dihasilkan dari laporan keuangan. Pencatatan, penyimpanan dan proses data untuk menghasilkan informasi pada suatu instansi adalah definisi dari Sistem

informasi akuntansi. Untuk mendapatkan hasil laporan keuangan yang relevan apabila informasi yang dikumpulkan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu dalam mengevaluasi (Pratiwi dan Munawarah, 2025).

Secara keseluruhan, data akuntansi yang berkaitan dengan aspek keuangan disusun dalam bentuk laporan keuangan utama, yang terdiri dari laporan pendapatan dan pengeluaran, neraca serta laporan arus kas. Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran singkat mengenai keadaan finansial sebuah perusahaan pada waktu tertentu, serta aktivitas keuangan yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Di samping itu, data akuntansi keuangan dapat mencakup penjelasan mengenai laporan keuangan, kebijakan akuntansi, dan informasi lain yang relevan.

Peran informasi akuntansi keuangan dalam mendukung keputusan investasi pada generasi Z Kota Bekasi semakin meningkat diakui oleh para ahli. Seorang akademisi di bidang akuntansi, menyatakan bahwa “Laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama bagi manajemen perusahaan properti untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan menemukan peluang investasi yang menguntungkan”. Para ahli dibidang akuntansi keuangan menegaskan bahwa “Informasi akuntansi keuangan yang berkualitas tinggi memberikan kepercayaan kepada calon investor dan kreditor, yang pada akhirnya dapat membantu sebuah perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan dengan biaya lebih rendah (Kusuma & Jayanti, 2024).

Menurut hasil penelitian Sa’adah et al., (2025) menunjukkan bahwa beberapa elemen mempengaruhi pilihan investasi dari Generasi Z. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan membuat mereka lebih cerdas dalam melakukan pilihan investasi, sementara kemudahan dalam akses digital dan platform yang ramah pengguna memfasilitasi proses investasi mereka. Modal awal yang terjangkau juga menjadi faktor pertimbangan, bersamaan dengan dampak psikologis dan sosial dari lingkungan mereka. Generasi Z cenderung memilih jenis investasi yang sejalan dengan tujuan keuangan mereka, seperti saham, reksa dana, emas, atau mata uang kripto. Selain itu, penggunaan teknologi dan kesadaran akan risiko juga berkontribusi pada pengambilan keputusan mereka. Mempelajari faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang pendekatan yang lebih efisien untuk

mendukung pemilihan investasi dari Generasi Z. Faktor yang paling berpengaruh dalam keputusan investasi Generasi Z menunjukkan bahwa secara keseluruhan, literasi keuangan tampak sebagai elemen terkuat. Hal ini karena pengetahuan tentang investasi memberikan efek besar terhadap kemampuan mereka dalam menilai risiko, memilih instrumen yang tepat, dan memanfaatkan berbagai sumber daya digital. Kombinasi antara pemahaman yang mendalam dan akses yang baik memungkinkan Generasi Z merasa lebih yakin saat memulai investasi.

Hasil analisis dalam penelitian Birawan *et al.*, (2024) telah menunjukkan pendapat mengenai literasi keuangan dinilai signifikan pada kesejahteraan finansial. Literasi keuangan memiliki potensi tinggi yang telah ditunjukkan pada individu lebih baik. Kemudian pada variabel mediasi yang telah di analisis oleh peneliti membuktikan perilaku keuangan yang esensial dalam menghubungkan kesejahteraan finansial digital dengan literasi keuangan.

Dalam hasil penelitian Cahyono *et al.*, (2024) yang bertujuan untuk mengetahui apakah perilaku herding terjadi sebelum dan sesudah dihilangkannya kode broker menggunakan metode CSAD, yang merupakan singkatan dari Cross Sectional Absolute Standard Deviation. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perilaku herding yang terdeteksi pada indeks saham LQ45, baik sebelum maupun setelah penghapusan kode broker. Selain itu, ketiadaan perilaku herding menunjukkan bahwa para investor dalam indeks LQ45 beroperasi secara rasional terlepas dari adanya penghapusan kode broker. Penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan dengan menunjukkan bahwa keberadaa kode broker tidak signifikan dalam mempengaruhi keputusan investasi saham. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat menyelidiki kecepatan investor dalam menanggapi tindakan investor lain melalui informasi kode broker yang dapat diakses setelah jam perdagangan, menggunakan metode yang sesuai. Saran bagi investor dari penelitian ini adalah untuk lebih mendalami analisis yang dilakukan sebelum terlibat dalam perdagangan saham, baik dari sisi fundamental maupun teknikal. Dengan pendekatan ini, investor akan dapat berpikir secara logis dan tidak terbawa oleh keputusan investor lainnya, sehingga dapat menghindari perilaku herding dalam proses pengambilan keputusan investasi saham.

Dalam penelitian (Rohmah *et al.*, 2020) Sistem informasi adalah sekumpulan elemen yang berinteraksi satu sama lain, yang memiliki tujuan untuk menyimpan, memproses, mengumpulkan dan menyalurkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Pemahaman mengenai standar akuntansi pemerintah berkaitan dengan pengertian akan prinsip-prinsip akuntansi yang telah ditetapkan untuk menyajikan laporan keuangan pemerintah. Penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah melibatkan penggunaan sistem oleh BPKAD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Manfaat yang dirasakan dari teknologi sistem informasi oleh pengguna dapat dievaluasi melalui beberapa aspek berikut:

1. Pemanfaatan teknologi dapat membawa peningkatan produktivitas bagi pengguna.
2. Pemanfaatan teknologi dapat memperbaiki kinerja pengguna.
3. Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dari proses yang dijalankan pengguna.

#### **2.1.4. Pengambilan Keputusan Investasi**

Pengambilan keputusan investasi adalah proses dalam memilih opsi terbaik dari berbagai pilihan yang tersedia, kondisi situasi yang rumit terpengaruhi. Informasi yang diperoleh telah terpengaruh ada keputusan yang diambil, serta pengetahuan investor mengenai investasi tersebut. Menurut (Yuniningsih, 2020), *behavioral finance* Dalam ilmu keuangan yang digunakan untuk membuat keputusan, ilmu perilaku keuangan menggabungkan teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi. Penggabungan ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia sebagai makhluk sosial dipengaruhi oleh lingkungan mereka, yang mempengaruhi perilaku mereka.

Menurut konsep keuangan behavioral, investor lebih memperhatikan faktor non-ekonomi saat membuat keputusan investasi, terutama faktor psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku mereka (Basrowi & Utami, 2024). Hingga saat ini banyak investor dari Generasi Z seing bertindak berdasarkan pendapat mereka sendiri, adakalanya mereka bertentangan dengan teori pasar modal. Berdasarkan

hasil penelitian Maharani & Hidayah, (2021) Pengambilan keputusan investasi pada situs media sosial tersedia dalam mencari, memahami dan menggunakan informasi. Informasi dalam bentuk opini investasi pada media sosial terhadap persepsi keyakinan.

*Behavioral finance* akan berkembang sebagai bagian dari psikologi sosial yang menangani sisi manusia dari pengambilan keputusan. Karya Adam Smith dibidang ini mulai pada abad ke-18 (delapan belas) dengan publikasi penting seperti *Wealth of Nations* (1776) dan *Theory of Moral Sentiments* (1759). Kemudian Smith menyampaikan pendapatnya dalam penelitiannya yang membahas adanya “tangan tak terlihat” atau moralitas masyarakat, yang mengarahkan pilihan sosial, ekonomi, dan keuangan. Teori Portofolio Modern berpendapat bahwa dengan mencampurkan aset dalam sebuah portofolio, investor dapat mengurangi risiko keseluruhan sambil mempertahankan kemungkinan keuntungan. Setelah diverifikasi untuk mengurangi risiko khusus yang terkait dengan aset individu atau kumpulan aset (Markowitz, 1991) Kemudian teori ini telah membedakan antara dua kategori risiko. Pertama risiko sistematis, yang melekat pada pasar dan tidak dapat diminimalkan, dan yang kedua risiko tidak sistematis, dapat dikurangi melalui diversifikasi. Hal ini berfokus pada mitigasi risiko tidak sistematis. Overconfidence adalah bias kognitif di mana investor memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuan mereka untuk melihat tren pasar atau hasil investasi (Thaler, 2005).

Dalam proses mengambil keputusan investasi, terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang dapat mengambil keputusan investasi yang cerdas. Hal ini meliputi kemampuan untuk mengevaluasi risiko, perencanaan dalam berinvestasi, memanfaatkan data yang tersedia, tingkat kepercayaan terhadap pilihan yang telah dibuat, konsistensi dalam pelaksanaan investasi, dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di pasar (Maharani & Hidayah, 2021).

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penulis menemukan pada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini mengenai analisis faktor *sentimen investor*, *herding behavior* dan

peran informasi akuntansi keuangan, terdapat beberapa penelitian yang mencakup dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Yulianti & Hartati, 2023 “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z di Kabupaten Bekasi” <a href="https://jmanupiyptk.org/ojs">https://jmanupiyptk.org/ojs</a>	Kuantitatif dengan metode survey dan pengujian data statistik. Variabel Independen: <i>Herding Behavior</i> dan <i>Sentimen Investor</i> . Variabel Dependen: keputusan dalam berinvestasi	Investor memiliki indeks kepercayaan yang sama dengan frekuensi investasi	Metode analisis Regresi Berganda	Keputusan investasi pada generasi Z memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel <i>Sentimen Investor</i> dan <i>Herding Behavior</i> .
2	Ales Okta Pratama et al., 2020 “Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif dengan metode survey BEI Variabel Independen: Perilaku reaksi <i>Over/under</i> , <i>Sentimen Investor</i> , Perilaku terlalu percaya diri Variabel Dependen: persepsi risiko	<i>Sentimen Investor</i> : Fluktuasi terjadi pada kondisi pasar saham yang memberikan peranan.	Statistik Regresi	Perilaku yang telah diteliti sangat mempengaruhi seorang saham yang memberikan peranan.
3	Rona & Sinarwati, 2021 “Pengaruh <i>Herding Bias</i> dan <i>Overconfidence Bias</i>	Variabel Independen: <i>Herding Bias</i> dan	Tran yang telah diikuti oleh frekuensi, kepercayaan	Regresi Berganda	<i>Herding Bias</i> dan <i>Overconfidence</i> memiliki

	Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi” <a href="https://doi.org/10.21632/sak.4.2.104-130">https://doi.org/10.21632/sak.4.2.104-130</a> i.	<i>Overconfidenc e Bias</i> Variabel Dependen: Keputusan Investasi	diri yang meningkat		keputusan investasi yang berpengaruh signifikan
4	Hidayat et al., 2023 “Efek Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z” <a href="https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1192">https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1192</a>	Variabel Independen: <i>Herding Behavior</i> Variabel Dependen: Keputusan Investasi	Rekomendasi analisis, telah mengambil keputusan investasi	Analisis Deskriptif dan Regresi	Hasil penelitian pada <i>Herding Behavior</i> berpengaruh penting pada keputusan investasi
5	Muhammad Shovi Agus Vian, 2023 “Pengaruh <i>Herding Behavior</i> , Literasi Keuangan, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang di Pasar Modal Syariah” <a href="https://eprints.walisongo.ac.id">https://eprints.walisongo.ac.id</a>	Variabel Independen: <i>Herding Behavior</i> , Literasi Keuangan Variabel Dependen: Keputusan Investasi	Pengaruh Religiusitas	Analisis Regresi	Hasil penelitian pada <i>herding behavior</i> menghasilkan pengaruh positif
6	(Vincent & Candy, 2022) “Analisa Pengaruh Sentimen Investor Terhadap Tingkat Pengambilan Saham Pada Pasar Amerika Serikat” <a href="https://doi.org/10.35590/jeb.v9i2.4921">https://doi.org/10.35590/jeb.v9i2.4921</a>	Variabel Independen: Proksi indeks sentimen BakerWurgler: <i>closed-end fund discount, Number IPO, IPO first-day return, equity issues</i> dan <i>dividend premium</i> Variabel Dependen:	<i>Sentimen Investor</i> : telah mengukur bagaimana hasil pengaruh sentimen investor terhadap keputusan investasi. Kesulitan dalam mengukur pada investor karena	Metode <i>Purposive sampling</i> atau <i>judgement sampling</i>	Studi ini telah menemukan jumlah IPO dan diskon dana tertutup yang memiliki korelasi signifikan dengan return saham

		Return saham	memiliki konsep yang cukup abstrak		
7	(I, G, K Birawan et al., 2024). "Peran Financial Literacy Dalam Meningkatkan Financial Well-Being Di Era Digital" <a href="https://doi.org/10.58890/v16i2.357/jkb">https://doi.org/10.58890/v16i2.357/jkb</a> .	Variabel Independen: Literasi keuangan, mediasi dan persepsi risiko Variabel Dependen: Penggunaan Fintech	Literasi Keuangan memiliki nilai 70,61. Menggambar kan sejauh mana seseorang memahami pada prinsip-prinsip fundamental keuangan, termasuk pengaturan anggaran, investasi, dan manajemen risiko.	Regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan yang terjadi pada koefisien positif dan signifikan. Literasi keuangan telah di indikasikan meningkat, namun memiliki dampak terhadap peningkatan kesejahteraan finansial digital
8	(Batu, 2023) "Pengaruh Sentimen Investor Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia" <a href="chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/90660/Cover.pdf?sequence=1">chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/90660/Cover.pdf?sequence=1</a>	Variabel Independen: <i>Sentimen Investor</i> Variabel Dependen: Stabilitas Bank	Mengetahui pengaruh dari sentimen investor terhadap stabilitas bank di Indonesia	Regresi <i>two-stage least square</i> (2SLS)	Penelitian ini menunjukkan secara simultan sentiment investor berpengaruh stabil

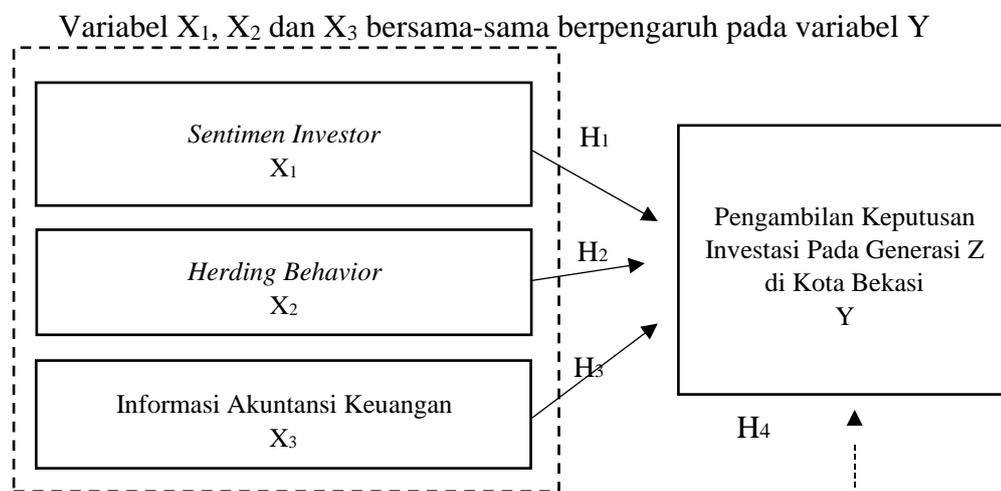
Sumber data: Penelitian terdahulu

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis memiliki perbedaan pada variabel, teori penelitian, metode yang akan digunakan, dan objek yang dilakukan. Kemudian penelitian yang dilakukan sebelumnya telah membahas yang berhubungan dengan investasi atau pengambilan keputusan investasi. Adapun penelitian yang serupa yang menggunakan Sentimen investor terdapat pada penelitian Yulianti & Hartati,

(2023) mengenai keputusan keuangan dalam berinvestasi. Dan *Herding Behavior* terdapat pada penelitian Rona & Sinarwati, (2021) yang telah meneliti dalam pengambilan keputusan investasi. Namun dalam dua penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas investasi.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa belum terlihat penelitian yang secara spesifik membahas mengenai keputusan keuangan pada generasi Z dalam berinvestasi.

### 2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

### 2.4. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Sentimen investor secara parsial berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada generasi Z di Kota Bekasi.

H<sub>2</sub>: *Herding Behavior* secara parsial berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada generasi Z di Kota Bekasi

H<sub>3</sub>: Informasi Akuntansi Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada generasi Z di Kota Bekasi

H<sub>4</sub>: *Sentimen Investor, Herding Behavior*, dan Informasi Akuntansi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z di Kota Bekasi.